



BAB I

PENDAHULUAN

A. DASAR HUKUM

Kabupaten Selayar dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 59 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah-daerah tingkat II di Sulawesi. Sebelumnya merupakan bagian dari Daerah Swatantra Bonthain berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 1952, Jo PP Nomor 2 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Swatantra Bonthain. Selanjutnya pada tahun 2008 Kabupaten Selayar telah berubah nama menjadi Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 59 Tahun 2008 tentang Perubahan Nama Kabupaten Selayar menjadi Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan.

Dari hasil penelusuran sejarah, diketahui bahwa sejak sekitar abad ke – 12, Selayar telah menjadi rute perdagangan, dari daratan Cina menuju pusat rempah-rempah di Maluku. Selanjutnya, dalam Buku Negara Kertagama karangan Empu Prapanca disebutkan pula, bahwa Selayar adalah satu bagian atau daerah, dari 6 daerah, di Pulau Sulawesi.

Demikian halnya, dalam kitab hukum pelayaran dan perdagangan Amanna Gappa, Selayar disebut sebagai salah satu daerah tujuan niaga, karena letaknya yang strategis sebagai tempat transit, baik untuk pelayaran menuju ke timur maupun ke barat. Seiring dengan masuknya penjajahan Belanda, dan silih bergantinya penyelenggara pemerintahan, baik pada level regional maupun pada tingkat nasional, maka eksistensi dan sejarah indah Selayar dimasa itu, seolah meredup. Dan pada akhirnya, disadari ternyata Selayar telah jauh tertinggal, jika dibandingkan dengan perkembangan dan kemajuan yang dicapai daerah-daerah lainnya.

Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) sebagai salah satu dokumen yang wajib disampaikan oleh Kepala Daerah kepada Pemerintah



termaktub dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pasal 69 ayat 1 yang menyatakan bahwa Kepala Daerah wajib menyampaikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD), Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ), Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (RLPPD), serta pasal 71 ayat 2 yang menyatakan bahwa Kepala Daerah menyampaikan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) kepada DPRD yang dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tahun anggaran berakhir.

Lebih lengkap, peraturan perundang-undangan yang melatarbelakangi penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Tahun Anggaran 2015 adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat II di Sulawesi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1822);
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
4. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
5. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
6. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);



7. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
8. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 No 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
9. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846);
10. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
11. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali dan terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4593);
14. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan daerah Kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah Kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada



- Masyarakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4693);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
 16. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4741);
 17. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4815);
 18. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 20, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4816);
 19. Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2008 tentang Perubahan Nama Kabupaten Selayar Menjadi Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4889);
 20. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali dan terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 310);
 21. Peraturan Daerah Kabupaten Selayar Nomor 2 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan yang Menjadi Kewenangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Selayar (Lembaran Daerah Kabupaten Selayar Tahun 2008 Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Selayar Nomor 1);
 22. Peraturan Daerah Kabupaten Selayar Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten



Selayar (Lembaran Daerah Kabupaten Selayar Tahun 2008 Nomor 3) sebagaimana telah diubah beberapa kali dan terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 8 Tahun 2013 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Selayar Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Selayar (Lembaran Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2013 Nomor 36);

23. Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 13 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2010 – 2015 (Lembaran Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2011 Nomor 13);
24. Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 9 Tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Anggaran 2016 (Lembaran Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015 Nomor 50);
25. Peraturan Bupati Kepulauan Selayar Nomor 35 Tahun 2015 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Anggaran 2016 (Berita Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015 Nomor 122);

A. GAMBARAN UMUM DAERAH

1. KONDISI GEOGRAFIS DAERAH

a) Letak Geografis

Secara astronomis, Kabupaten Kepulauan Selayar terletak antara 5°42'~7°35' Lintang Selatan dan 120°15'~122°30' Bujur Timur. Secara geografis, Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan gugusan pulau yang terletak di ujung selatan Jazirah Sulawesi yang secara administratif menjadi bagian dari Provinsi Sulawesi Selatan sebagaisalah satu kabupaten dan satu-satunya kabupaten yang terpisah dari Pulau Sulawesidengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Flores ;



- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Flores dan Selat Makassar;
- Sebelah Selatan dengan Provinsi Nusa Tenggara Timur

b) Luas Wilayah

Luas keseluruhan wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar adalah 10.503,69 km² dimana luas daratan 1.357,03 km², sedangkan luas laut 9.146,66 km², dengan panjang garis pantai 670 km. Secara administratif, pada tahun 2015 Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar terbagi menjadi 11 (sebelas) kecamatan, 81 (delapan puluh satu) desa dan 7 (tujuh) kelurahan. Sebanyak 5 (lima) kecamatan berada di kepulauan, masing-masing Kecamatan Pasimarannu dengan ibukota Bonerate, Kecamatan Pasimasunggu dengan ibukota Benteng Jampea, Kecamatan Pasimasunggu Timur ibukotanya Ujung Jampea, Kecamatan Taka Bonerate ibukotanya Kayuadi, dan Kecamatan Pasilambena ibukotanya Kalaotoa. Adapun 6 kecamatan lainnya berada di daratan Pulau Selayar, masing-masing Kecamatan Benteng ibukotanya Benteng, Kecamatan Bontoharu ibukotanya Matalalang, Kecamatan Bontosikuyu ibukotanya Pariangan, Kecamatan Bontomanai ibukotanya Polebunging, Kecamatan Buki ibukotanya Buki dan Kecamatan Bontomatene ibukotanya Batangmata.

Berdasarkan luas wilayahnya, Kecamatan Bontosikuyu merupakan kecamatan yang paling luas yakni 248,16 km², disusul Kecamatan Pasimarannu yang meliputi pulau Bonerate dan Pulau Lambego (Kalao) dengan luas 195,33 km². Selanjutnya Kecamatan Bontomatene yang terletak di ujung utara Pulau Selayar seluas 193,23 km². Sementara Kecamatan Benteng yang juga melingkupi ibukota kabupaten tercatat sebagai kecamatan terkecil dengan luas 24,63 km².

Berikut adalah rincian luas wilayah masing-masing kecamatan di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel I.1
 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase
1	Pasimarannu	195,33	14,39
2	Pasilambena	114,88	8,46



3	Pasimasunggu	131,80	9,71
4	Pasimasunggu Timur	67,14	4,95
5	Taka Bonerate	49,30	3,63
6	Bontosikuyu	248,16	18,29
7	Bontoharu	128,12	9,44
8	Benteng	24,63	1,81
9	Bontomanai	136,42	10,05
10	Bontomatene	193,23	14,24
11	Buki	68,14	5,02

Sumber Data: Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam Angka 2016 (BPS, 2016)

Ditinjau dari jarak ibukotanya ke ibukota kabupaten, jarak kecamatan-kecamatan yang ada sangat bervariasi, dari yang dekat, jauh dan sangat jauh. Kecamatan terdekat tentu saja adalah Kecamatan Benteng yang melingkupi ibukota kabupaten disusul Kecamatan Bontoharu yang berjarak 3 (tiga) kilometer sedangkan yang terjauh adalah Kecamatan Pasilambena yang berjarak kurang lebih 193 km dengan waktu tempuh terkadang sampai sehari penuh dengan menggunakan perahu motor. Berikut rincian jarak dari ibukota setiap kecamatan ke ibukota kabupaten:

Tabel I.2
 Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten
 di Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jarak ke Ibukota Kabupaten
1	Pasimarannu	Bonerate	140
2	Pasilambena	Latokdok	193
3	Pasimasunggu	Benteng Jamea	85
4	Pasimasunggu Timur	Ujung Jamea	96
5	Taka Bonerate	Batang	75
6	Bontosikuyu	Pariangan	18
7	Bontoharu	Matalalang	3
8	Benteng	Benteng	0



9	Bontomanai	Polebungin	18
10	Bontomatene	Batangmata	27
11	Buki	Buki	19

Sumber Data: Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam Angka 2016 (BPS, 2016)

Kabupaten Kepulauan Selayar terletak di tengah bentangan barat-timur Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan berada di antara Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI), yakni ALKI II dan III. Keunggulan tersebut dilengkapi dengan bentangan garis pantai yang mayoritas berbatasan dengan laut dalam yang selama ini digunakan sebagai jalur lalu lintas transportasi domestik, nasional dan internasional. Jalur transportasi tersebut melalui Selat Bira, sehingga Selayar sangat potensial dikembangkan sebagai Pusat Distribusi Logistik 9 (Sembilan) bahan kebutuhan pokok dan bahan bakar minyak ke Kawasan Timur Indonesia (KTI).

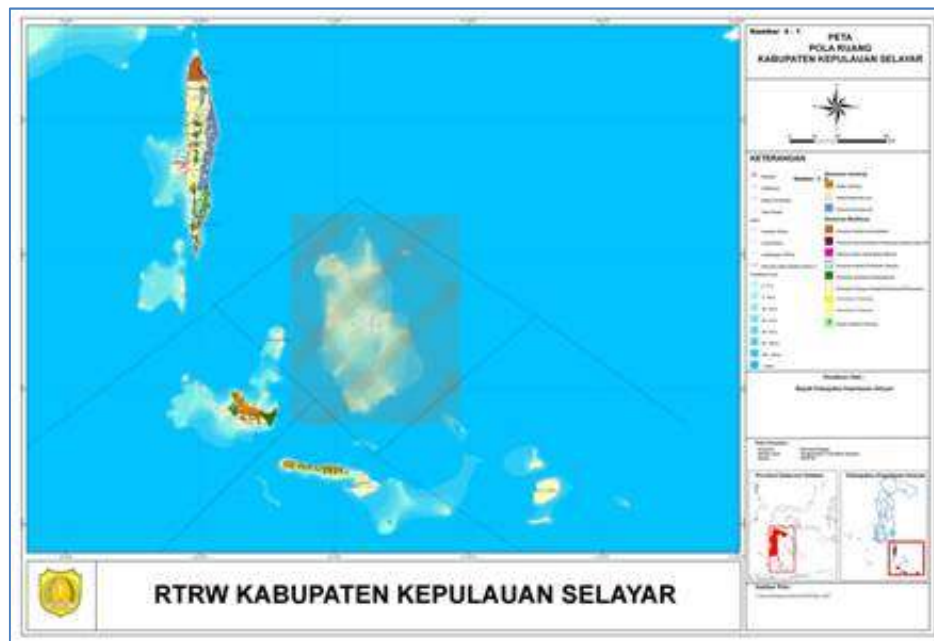
Lebih jauh, pengembangan Kabupaten Kepulauan Selayar didukung pula oleh potensi sumberdaya alam terutama sektor perminyakan di kawasan utara Pulau Selayar, sektor perikanan dan pariwisata di kawasan tengah dan selatan Pulau Selayar dan Taman Nasional Takabonerate.

Wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri atas 132 pulau baik pulau besar maupun pulau kecil. Gugusan kepulauan tersebut sebagian dihuni penduduk, sebagian lagi adalah pulau yang tidak berpenghuni. Pulau-pulau berpenghuni tersebut antara lain Pulau Pasi Tanete, Pulau Pasi Gusung, Bahuluang, Tambolongang, Polassi, Jampea, Lambego, Bonerate, Pasi Tallu, Kakabia, Jinato, Kayuadi, Rajuni, Rajuni Bakka, Rajuni Ki'di, Kalaotoa, Latondu, Pulo Madu dan lain-lain.

Jumlah keseluruhan pulau berpenghuni 26 buah. Gambaran wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar secara administratif, dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini:



Gambar I.1



c) Topografi

Kondisi topografi Kabupaten Kepulauan Selayar bervariasi, sebagian tanah datar dan sebagian agak miring. Fisiografi Pulau Selayar terbagi dalam beberapa morfologi bentuk lahan. Satuan-satuan morfologi bentuk lahan Pulau Selayar dapat dikelompokkan menjadi tiga satuan morfologi, yaitu:

- Satuan morfologi daratan alluvial pantai;
- Satuan morfologi perbukitan bergelombang;
- Satuan morfologi perbukitan dengan lereng terjal.

Satuan morfologi tersebut di atas dikontrol oleh batuan serta struktur dan formasi geologi yang ada di Pulau Selayar. Satuan morfologi daratan alluvial pantai menempati daratan sempit di pantai barat Pulau Selayar dan terbentuk oleh endapan pasir, pantai lempungan, kerikil yang bersifat lepas dan lapisan tipis batu gamping koral. Sedangkan batuan morfologi perbukitan gelombang dan satuan morfologi perbukitan dengan lereng terjal umumnya menempati bagian barat dengan ketinggian 356-657 meter di atas permukaan laut. Bentang alam yang tinggi di sini di antaranya puncak Gunung Bontoharu (435 mdpl), Gunung Bontokali (353 mdpl), serta Gunung Bontosikuyu (607 mdpl).



Satuan morfologi ini ditempati oleh endapan hasil gunung api berupa breksi, lava, konglomerat, tufa dengan batuan dengan selingan batuan sedimen laut. Persentase kelas kelerengan Pulau Selayar umumnya didominasi oleh lereng landai (2-15%), dan semakin ke Selatan kelerengan tersebut semakin besar. Kecamatan Bontosikuyu mempunyai kelas sangat terjal ($>40^\circ$) mencapai 43,97% terhadap luas wilayah kecamatan, sedangkan di Kecamatan Bontoharu lereng sangat terjal mencapai 33,12%, akan tetapi kebalikannya di Kecamatan Bontomatene dimana lereng sangat terjal hanya mencapai 4,21% dari luas wilayah kecamatan.

Adapun jenis tanah yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar sangat bervariasi berdasarkan hasil analisis iklim, geologi (bahan induk), topografi (kemiringan lereng) serta analisis vegetasi yang ada. Demikian pula penyebarannya sangat bervariasi. Berdasarkan penamaan jenis tanah sistem FAO (*Food and Agriculture Organization*), dikenal jenis tanah Alluvial Matime yang terdapat pada pesisir pantai sampai jenis tanah latosol yang berada di daerah bergunung. Sedangkan penamaan tanah berdasarkan sistem USDA (*United States Department of Agriculture*), dikenal jenis tanah Emtisol sampai Ultisol. Jenis tanah adalah turunan atau rincian dari jenis tanah berdasarkan sifat-sifat lapisan perinci atau horizon tanah.

Macam tanah yang terdapat di Pulau Selayar adalah sebagai berikut:

- a. Tanah Litosol. Tanah ini terbentuk pada batuan kapur pada ketinggian lebih dari 100 meter. Bentuk wilayahnya berbukit sampai bergunung dengan lereng-lereng sangat terjal sampai vertikal. Penampang tanah sangat tipis dan terdapat di sela-sela batu gamping berwarna coklat tua, lempung berdebu, gumpal sampai pejal, agak keras.
- b. Tanah Regosol Kelabu. Tanah jenis ini terdapat di sepanjang pantai barat Pulau Selayar, dari utara sampai ke Kota Benteng pada ketinggian hingga 2 meter di atas permukaan laut. Bahan induknya endapan pasir dari tufa dan batuan alkali. Penampang tanah dalam, lapisan atas berwarna coklat tua sampai coklat, pasir granuler berbutir tunggal lepas lapisan bawah kelabu muda, pasir berbutir tunggal lepas.



- c. Kompleks Rensine dan Regosol. Tanah ini terdapat pada batuan tua dan batu gamping koral. Bentuk wilayah berbukit dengan lereng landai sampai curam dan tidak teratur. Rensine mempunyai lapisan tanah tipis berwarna coklat tua kekelabuan sampai coklat tua, lempung berliat remah dan gembur. Lapisan tanah sedalam lebih kurang 25 cm terletak di atas kapur lunak. Regosol berwarna coklat sangat kekelabuan, berkerikil, gumpal, gembur. Lapisan bawah coklat tua kekelabuan sampai coklat pucat liat berdebu, pejal gembur terdapat banyak batu besar dan kerikil di permukaan dan di dalam penampang tanah.
- d. Mediteran Coklat Tua. Kelompok tanah ini terdapat memanjang dari utara-selatan, dari Bontomatene sampai Barang-barang dengan ketinggian antara 15-50 meter di permukaan. Bentuk wilayahnya berombak sampai bergelombang. Bahan induk serpih bercampur tufa. Penampang tanah cukup dalam dengan lapisan atas berwarna coklat, lempung berdebu sampai liat, gumpal sampai kubus, keras sampai sangat keras. Lapisan tanah bawah coklat tua kekuningan sampai coklat kekuningan, lempung berdebu, gumpal sampai pejal, sangat keras.
- e. Kompleks Mediteran Merah dan Litosol. Jenis tanah ini terdapat di bagian utara Pulau Selayar. Bentuk wilayahnya bergelombang dan miring ke arah pantai. Bentuk induknya batu gamping setempat terdapat batu koral. Tanah mediteran berpenampang sedang, lapisan atas debu, remah sampai agak gembur. Tanah litosol mempunyai lapisan tanah sangat tipis dengan singkapan-singkapan batu kapur.

d) Geologi

Kondisi geologi Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu geologi Pulau Selayar dan geologi pulau-pulau kecil yang termasuk wilayah administratif Kabupaten Kepulauan Selayar. Geologi Pulau Selayar masih berhubungan dengan geologi Sulawesi Selatan bagian selatan. Sedangkan geologi pulau-pulau kecil di kabupaten ini, yang terletak di Laut Flores, kemungkinan berhubungan dengan geologi Pulau Buton.



Batuan tertua yang menyusun Pulau Selayar adalah batuan gunung api Formasi Camba yang berumur Miosen Tengah hingga Miosen Akhir. Bagian bawah dari Formasi Camba tersusun oleh breksi, lava, konglomerat dan tufa. Di atasnya dijumpai batuan sedimen laut yang berselingan dengan batuan gunungapi. Batuan-batuan Formasi Camba dijumpai di bagian tengah pulau dengan arah penyebaran utara-selatan. Di atas Formasi Camba dijumpai Formasi Walanae yang menjemari dengan Batugamping Selayar. Formasi Walanae terdiri dari batupasir yang berselingan dengan batu lanau, tufa, napal, batu lempung, konglomerat, dan batu gamping. Formasi ini berumur dari Miosen Tengah hingga Pliosen. Penyebaran batuan Formasi Walanae memanjang di bagian barat Pulau Selayar dari utara ke selatan.

Batu Gamping Selayar penyebarannya terutama di bagian utara dan barat, dan terdiri dari batu gamping pejal, batu gamping koral, dan kalkarenit dengan sisipan napal dan batupasir gampingan. Umur dari Batu Gamping Selayar adalah Miosen Akhir sampai Pliosen Awal. Batuan termuda yang tersingkap di Pulau Selayar adalah endapan aluvial dan terumbu karang. Endapan aluvial yang merupakan sedimen pantai dan terdiri dari hasil rombakan batuan yang tersingkap di daratan, dijumpai di sepanjang pantai barat bagian tengah dan utara pulau. Endapan aluvial terdiri dari kerikil, pasir, lempung, lumpur dan rombakan terumbu karang.

Pada umumnya pulau-pulau kecil di Kabupaten Kepulauan Selayar disusun oleh terumbu karang. Beberapa pulau menunjukkan kondisi geologi yang sangat berbeda dengan daratan Pulau Selayar. Beberapa pulau disusun oleh batuan beku yang berasal dari kerak kontinen seperti halnya Pulau Buton. Pulau-pulau ini adalah Pulau Jampea yang disusun oleh batuan beku granit, Pulau Kayuadi bagian utara disusun oleh batuan beku yang bersifat menengah. Keberadaan pulau-pulau ini sampai sekarang masih menjadi obyek penelitian yang menarik bagi pakar geologi. Batuan-batuan yang menyusun Pulau Selayar pada umumnya terlihat lemah sampai sedang dengan kemiringan batuan ke arah Barat dan jurus perlapisannya relatif Utara-Selatan.

**e) Hidrologi**

Kondisi hidrologi Pulau Selayar sangat berkaitan dengan tipe iklim dan kondisi geologi pulau ini. Kondisi hidrologi permukaan ditentukan oleh sungai-sungai yang ada di Pulau Selayar, yang pada umumnya debit air sungai-sungai tersebut relatif kecil akibat sempitnya daerah aliran sungai dan sistem sungainya. Akibat sistem pengaliran langsung ke laut dan kondisi batuan yang berkelurusan (*straight*) rendah, serta curah hujan yang tidak mendukung sungai-sungai yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar, sehingga besaran debit air sungai-sungai di Selayar sulit diukur.

Berdasarkan susunan stratigrafi dan struktur geologi, maka pada wilayah bagian tengah (yang merupakan sebaran endapan Formasi Walanae) merupakan suatu formasi lapisan batuan pembawa air yang bersifat tertekan (*aresian aquifes*) dengan debit air kecil sampai sedang (kurang dari 1-3 liter/detik). Air tanah bebas (*watertable groundwater*) dijumpai pada endapan alluvial dan endapan pantai, endapan Formasi Walanae serta pada lembah-lembah yang ditempati oleh endapan batuan Formasi Camba.

Tingkat kedalaman air tanah sangat bervariasi tergantung pada keadaan alam dan jenis lapisan batuan. Pada endapan alluvial dan endapan pantai, tingkat kedalaman muka air tanahnya berkisar antara 5 – 6 meter, dan sangat dipengaruhi oleh intrusi air laut. Air tanah bebas ini dapat dijumpai pada daerah yang ditutupi oleh endapan batu gamping Selayar dari Formasi Walanae berupa aliran tanah terbatas rekahan ataupun ruang akibat pelarutan yang membentuk sungai bawah tanah.

Sumber air yang ada sangat terbatas, sehingga hampir keseluruhannya telah dimanfaatkan untuk memenuhi keperluan penduduk. Indikasi keberadaan mata air tersebut terdapat di beberapa wilayah antara lain: Batangmata Sapo, Lembang-lembang, Bonto dan sebelah timur Tile-tile, dengan besaran debit air relatif kecil sampai sedang (1 – 4 liter/detik).



Sistem aliran hidrogeologi di Pulau Selayar menunjukkan adanya pergerakan air, baik air permukaan maupun air tanah menuju ke kawasan perairan laut. Pada daerah yang ditempati satuan batu gamping, aliran air tanah terbatas pada rekahan ataupun ruang akibat pelarutan membentuk sungai-sungai bawah tanah. Ini dapat dijumpai di sekitar wilayah Tajuiya, Tamasongia dengan debit air yang bervariasi. Keterbatasan sumber air akibat cakupan luas DAS (Daerah Aliran Sungai) yang relatif sempit, struktur batuan permukaan dan *catchment area* sangat sempit menjadi tolak ukur untuk menggali potensi air. Oleh karena itu arahan penggunaan lahan pada kawasan potensial resapan air dibatasi untuk kawasan budidaya dan penggalan sumber air tanah khususnya kawasan utara.

f) Klimatologi

Curah hujan di suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan geografi dan perputaran/pertemuan arus udara. Berdasarkan pencatatan Stasiun Meteorologi Benteng secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 7,17 hari dengan jumlah curah hujan 127,58 mm³ pada tahun 2015. Sedangkan berdasarkan Stasiun Meteorologi Bontomatene secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 3,58 dengan jumlah curah hujan 19,17 mm pada tahun 2015. Hal ini dapat dilihat pada Tabel I.3 dan I.4 di bawah ini:

Tabel I.3
 Curah Hujan Rata-Rata Pada Stasiun Meteorologi Benteng
 Kabupaten Kepulauan Selayar
 Tahun 2013-2015

Bulan	2013		2014		2015	
	Hari Hujan (hari)	Curah Hujan (mm ³)	Hari Hujan (hari)	Curah Hujan (mm ³)	Hari Hujan (hari)	Curah Hujan (mm ³)
Januari	22	477	14	273	11	196
Februari	12	136	7	100	11	235
Maret	4	43	8	211	13	260
April	15	313	6	99	13	239
Mei	15	211	11	73	11	185
Juni	11	480	12	228	9	159
Juli	14	312	5	27	2	6
Agustus	1	15	2	9	1	6



September	-	-	-	-	-	-
Oktober	4	22	-	-	-	-
November	11	171	2	29	2	52
Desember	20	420	10	233	13	193
Rata-rata	11	216	6,4	106,08	7,17	127,58

Sumber Data : - Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)

Kabupaten Kepulauan Selayar 2016-2021

- Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam Angka 2016 (BPS, 2016)

Berdasarkan data pada Stasiun Meteorologi Benteng (Tabel.I.3), hujan turun tersebar dengan bulan-bulan relatif basah ($\geq 100 \text{ mm}^3$) antara Bulan Januari – Juni serta Bulan Desember, sedangkan bulan-bulan relatif kering ($\leq 100 \text{ mm}^3$) antara Bulan Juli-November. Berdasarkan data dari Stasiun Meteorologi Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar termasuk tipe curah hujan D dimana termasuk kategori sedang (Iklim D, $60,0 \leq Q < 100,0$) dengan nilai $Q = 71,43\%$ dimana Q adalah perbandingan rata-rata jumlah bulan kering ($\leq 60 \text{ mm}^3$) dibagi dengan rata-rata jumlah bulan basah ($\geq 100 \text{ mm}^3$) dikalikan 100 %. Jumlah rata-rata hari hujan tahun 2015 adalah 7,17 hari/tahun, sedangkan rata-rata jumlah curah hujan $127,58 \text{ mm}^3/\text{tahun}$.

Tabel I.4
 Curah Hujan Rata-Rata Pada Stasiun Meteorologi Bontomatene
 Kabupaten Kepulauan Selayar
 Tahun 2013-2015

Bulan	2013		2014		2015	
	Hari Hujan (hari)	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (hari)	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (hari)	Curah Hujan (mm)
Januari	7	25	4	5	4	33
Februari	2	4	4	6	7	41
Maret	4	43	4	12	6	23
April	5	11	5	46	8	34
Mei	9	60	10	48	6	35
Juni	8	25	8	47	5	13
Juli	7	17	2	3	-	-
Agustus	1	1	-	-	-	-
September	-	-	-	-	-	-



Oktober	1	1	-	-	-	-
November	5	6	1	1	-	-
Desember	11	15	6	73	7	51
Rata-rata	5	18,16	3,6	20,08	3,58	19,17

Sumber Data: Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam Angka 2016 (BPS, 2016)

Berdasarkan data pada Stasiun Meteorologi Bontomatene (tabel 1.4), hujan turun tersebar dengan bulan-bulan relatif kering ($\leq 60 \text{ mm}^3$) sepanjang tahun. Menurut tipe hujan dari Schmidt dan Ferguson (1951), berdasarkan data dari Stasiun Meteorologi Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar termasuk tipe curah hujan A dimana termasuk kategori agak kering, dengan nilai $Q = 0\%$ dimana Q adalah perbandingan rata-rata jumlah bulan kering ($\leq 60 \text{ mm}^3$) dibagi dengan rata-rata jumlah bulan basah ($\geq 100 \text{ mm}^3$) dikalikan 100 %. Sedangkan rata-rata jumlah curah hujan tahunan 19,17 mm/tahun dengan rata-rata jumlah hari hujan 3,58 hari/tahun.

g) Wilayah Rawan Bencana

Sebagai Kabupaten Kepulauan yang secara geografis terletak di ujung selatan Jazirah Sulawesi dan memanjang dari utara ke selatan dan terdiri dari gugusan pulau-pulau (132 Pulau). Kabupaten Kepulauan Selayar berpotensi terhadap bencana alam berupa tsunami, kecelakaan laut, angin kencang, abrasi pantai dan banjir. Hampir semua Desa dan Kelurahan sepanjang pantai barat dan pantai timur serta 26 Pulau berpenghuni pada 5 (lima) kecamatan yang berada di kepulauan, rawan terhadap bencana alam laut.

2. GAMBARAN UMUM DEMOGRAFIS

a) Perkembangan Penduduk

Perkembangan penduduk selalu terjadi disuatu daerah tak terkecuali Kabupaten Kepulauan Selayar. Perkembangan terjadi melalui kelahiran, kematian, datang dan pindah (migrasi) yang disebut mutasi penduduk. Berdasarkan data BPS Tahun 2016, penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2015



berjumlah 130.199 jiwa yang tersebar di 11 kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Benteng yaitu sebanyak 24.414 jiwa. Berdasarkan data yang ada, dapat diketahui bahwa perkembangan penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar selama beberapa tahun terakhir senantiasa bertambah dari tahun ke tahun dengan tingkat pertumbuhan relatif rendah dan berfluktuasi.

Jumlah penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2010 adalah 122.055 jiwa dan pada tahun 2014 menjadi 128.744 jiwa, sedangkan data terakhir tahun 2015, jumlah penduduk sebanyak 130.199 jiwa atau tumbuh rata-rata sebesar 5,91% pertahun dari tahun 2010 sampai 2015. Sementara laju pertumbuhan penduduk rata-rata dari tahun 2014 sampai tahun 2015 sebesar 0,97%. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Benteng yaitu 24.414 jiwa, sedang yang paling rendah adalah di Kecamatan Buki yakni 6,353 jiwa. Gambaran lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.5
 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di
 Kabupaten Kepulauan Selayar 2010, 2014, dan 2015

Kecamatan	Jumlah Penduduk (ribu)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	
	2010	2014	2015	2010-2015	2014-2015
Pasimarannu	8.959	9.184	9.217	2,88	0,36
Pasilambena	6.786	7.279	7.388	8,77	1,50
Pasimasunggu	7.625	8.090	8.192	7,44	1,26
Pasimasunggu Timur	7.307	7.455	7.478	2,34	0,31
Taka Bonerate	12.296	13.112	13.293	8,11	1,38
Bontosikuyu	14.332	14.873	14.978	4,51	0,71
Bontoharu	12.484	13.093	13.226	5,94	1,02
Benteng	21.344	23.811	24.414	14,38	2,53
Bontomanai	12.226	12.589	12.654	3,50	0,52
Buki	6.125	6.317	6.353	3,72	0,57
Botomatene	12.571	12.941	13.006	3,46	0,50

Sumber Data : Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam Angka 2016 (BPS, 2016)



Karakteristik penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat dari *sex ratio* (rasio jenis kelamin), yaitu perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan penduduk perempuan. Data *sex ratio* berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

Sensus penduduk pada tahun 2015 menunjukkan bahwa *sex ratio* penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebesar 92,58 yang berarti bahwa penduduk laki-laki di Kabupaten Kepulauan Selayar ini 3,85 % lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk perempuannya. *Sex ratio* terbesar ada di Kecamatan Bontomanai yakni sebesar 97,10 sedangkan yang terkecil terjadi di Kecamatan Pasimarannu sebesar 86,65. Informasi tentang jumlah penduduk perjenis kelamin dan *sex ratio* diuraikan pada tabel I.6

Tabel I.6
 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Kecamatan	Jenis Kelamin (Ribu)		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan		
Pasimarannu	4.279	4.938	9.217	86,65
Pasilambena	3.571	3.817	7.388	93,56
Pasimasunggu	3.878	4.314	8.192	89,89
Pasimasunggu Timur	3.545	3.933	7.478	90,13
Taka Bonerate	6.540	6.753	13.293	96,85
Bontosikuyu	7.285	7.693	14.978	88,09
Bontoharu	6.440	6.786	13.226	90,09
Benteng	11.726	12.688	24.414	90,06
Bontomanai	6.234	6.420	12.654	86,35
Buki	3.034	3.319	6.353	90,96
Botomatene	6.058	6.948	13.006	83,79
Kepulauan Selayar	62.590	67.609	130.199	92,58

Sumber Data: Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam Angka 2016 (BPS, 2016)



Kepadatan penduduk di Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2015 adalah 96 jiwa/km². Kepadatan penduduk di Kabupaten Kepulauan Selayar masih belum merata dan bervariasi pada setiap kecamatan. Kecamatan Benteng yang memiliki luas wilayah sebesar 24,63 km² dihuni oleh 24.414 jiwa penduduk. Hal tersebut mengakibatkan kepadatan penduduk di Kecamatan Benteng berada jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kepadatan penduduk di Kabupaten Kepulauan Selayar. Kepadatan penduduk di Kecamatan Benteng pada tahun 2013 mencapai 991 jiwa/km². Adapun daerah yang memiliki kepadatan penduduk paling rendah adalah Kecamatan Pasimarannu yaitu 47 jiwa/km². Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel I.7 berikut ini:

Tabel I.7
Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan
di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk Per km ²
Pasimarannu	195,33	7,08	47
Pasilambena	114,88	5,67	64
Pasimasunggu	131,80	6,29	62
Pasimasunggu Timur	67,14	5,74	111
Taka bonerate	49,30	10,21	270
Bontosikuyu	248,16	11,50	60
Bontoharu	128,12	10,16	103
Benteng	24,63	18,75	991
Bontomanai	136,42	9,72	93
Buki	68,14	4,88	93
Botomatene	193,23	9,99	67

Sumber Data: Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam Angka 2016 (BPS, 2016)

Uraian mengenai komposisi penduduk terdiri dari komposisi penduduk menurut umur dan komposisi penduduk menurut jenis kelamin. Dilihat dari komposisi penduduk menurut kelompok umur, secara umum dapat dikatakan bahwa pada



tahun 2015 Kabupaten Kepulauan Selayar masih mempunyai struktur penduduk sedang, sebab proporsi penduduk berusia di bawah 15 tahun tidak melampaui angka 40%. Pada tahun 2015 jumlah penduduk kelompok usia 0-14 tahun mencapai 29,35% (38.213 jiwa, terdiri dari 19.549 laki-laki dan 18.664 perempuan) dari total penduduk. Sedangkan penduduk yang termasuk kelompok usia produktif (15-64 tahun) berjumlah 82.545 jiwa (63,4%) dan penduduk berusia 65 tahun ke atas hanya sekitar 7,25% atau 9.441 jiwa (terdiri dari 3.941 laki-laki dan 5.500 perempuan). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel I.8 dan grafik I.1 berikut:

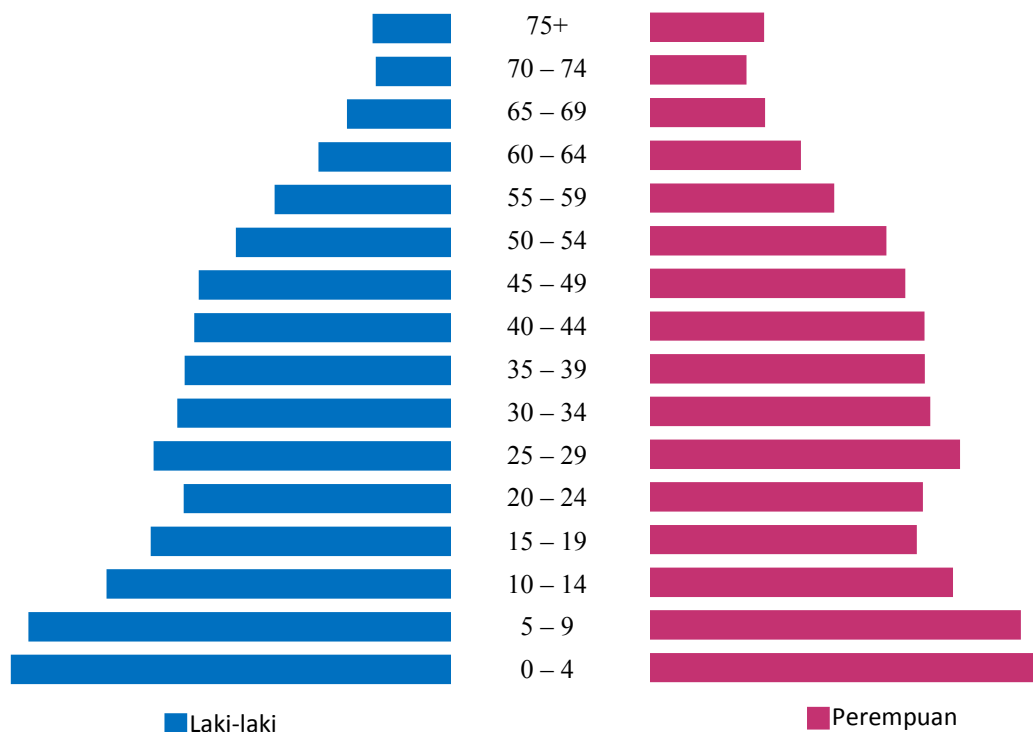
Tabel I.8
 Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
 di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Struktur Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
75+	1.192	1.931	3.123
70 - 74	1.139	1.621	2.760
65 - 69	1.610	1.948	3.558
60 - 64	2.083	2.582	4.665
55 - 59	2.802	3.169	5.971
50 - 54	3.438	4.094	7.532
45 - 49	4.049	4.427	8.476
40 - 44	4.123	4.767	8.890
35 - 39	4.280	4.773	9.053
30 - 34	4.401	4.869	9.270
25 - 29	4.791	5.395	10.186
20 - 24	4.296	4.738	9.034
15 - 19	4.837	4.631	9.468
10 - 14	5.566	5.269	10.835
5 - 9	6.847	6.469	13.316
0 - 4	7.136	6.926	14.062
Jumlah	62.590	67.609	130.199

Sumber Data: Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam angka 2016 (BPS, 2016)



Grafik I.1
 Piramida Penduduk di Kabupaten Kepulauan Selayar



Sumber Data: Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam angka 2016 (BPS, 2016)

Tabel I.9
 Jumlah Rumah Tangga Menurut Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Selayar,
 2010, 2014, dan 2015

KECAMATAN	RUMAH TANGGA		
	2010	2014	2015
Pasilambena	1.685	1.894	1.940
Pasimarannu	2.411	2.537	2.554
Pasimasunggu	1.975	2.161	2.195
Pasimasunggu Timur	1.857	1.907	1.908
Takabonerate	2.894	3.043	3.066
Bontosikuyu	3.720	3.810	3.811
Bontoharu	3.049	3.168	3.182
Benteng	5.010	5.655	5.796



Bontomanai	3.130	3.184	3.182
Buki	1.612	1.643	1.641
Bontomatene	3.400	3.427	3.412
Kepulauan Selayar	30.743	32.429	32.687

Sumber Data: Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam angka 2016 (BPS, 2016)

b) Ketenagakerjaan

Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang cukup mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup aspek ekonomi dan sosial. Aspek ekonomi pekerjaan terkait dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Aspek sosial terkait dengan pengakuan masyarakat terhadap keberadaan/eksistensi atas kemampuan dari individu baik pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karena itu setiap upaya pembangunan selalu diarahkan tidak hanya pada perluasan lapangan kerja akan tetapi kemudahan dalam berusaha di semua sektor ekonomi sehingga penduduk tidak hanya terlibat tetapi juga dapat memperoleh manfaat langsung dari pembangunan itu sendiri.

Perkembangan sektor ketenagakerjaan secara tidak langsung dapat dilihat dari besarnya keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi, atau dengan kata lain keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi dapat diukur dari besarnya penduduk yang memasuki pasar kerja.

Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan. Menurut hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2015, jumlah angkatan kerja di Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2015 sebesar 62.369 orang. Jumlah yang bekerja sebanyak 61.806 orang dan pengangguran 563 orang. Jumlah bukan angkatan kerja sebanyak 29.843 orang dengan rincian 7.015 orang sekolah, 18.363 orang mengurus rumah tangga dan lainnya sebanyak 4.465 orang. Sementara kondisi angkatan kerja tahun sebelumnya (tahun 2014) sebesar 54.958 orang terdiri dari jumlah yang bekerja sebanyak 53.778 orang dan pengangguran 1.180 orang. Jumlah bukan angkatan kerja sebanyak 35.370 orang dengan



rincian 8.405 orang sekolah, 22.001 orang mengurus rumah tangga dan lainnya sebanyak 5.324 orang.

Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja menurut lapangan usaha selama periode 2014–2015 dari jumlah tenaga kerja menurut mata pencaharian mengalami pergeseranyang cukup berarti, sektor pertanian pada tahun 2014 sebesar 25.240 pada tahun 2015 menjadi 27.566. Ini menunjukkan komposisi pekerja di sektor pertanian mengalami peningkatan, demikian pula sektor industri dan perdagangan. Hal sebaliknya justru terjadi di sektor jasa – jasa. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana ekonomi.

Tabel I.10
 Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Lapangan Pekerjaan Utama*	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
1	17.415	10.151	27.566
2	3.586	2.676	6.262
3	4.348	4.152	8.500
4	4.925	7.945	12.870
5	6.214	394	6.608
Jumlah	36.488	25.318	61.806

Keterangan: 1 Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan
 2 Industri Pengolahan
 3 Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel
 4 Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan
 5 Lainnya

Sumber Data: Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam Angka 2016 (BPS, 2016)



Tabel I.11
 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan dan
 Jenis Kelamindi Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016

No	Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Angkatan Kerja	36.874	25.495	62.369
	- Bekerja	36.488	25.318	61.806
	- Pengangguran Terbuka	386	177	563
2.	Bukan Angkatan Kerja	6.255	23.588	29.843
	- Sekolah	3.490	3.525	7.015
	- Mengurus RT	319	18.044	18.363
	- Lainnya	2.446	2.019	4.465

Data: Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam Angka 2016 (BPS, 2016)

c) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang berkelanjutan. Secara formal berjenjang dari SD hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan Formal diselenggarakan di sekolah-sekolah, yang dibawahahi oleh Dinas Pendidikan. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh pemerintah maka pihak swasta diikutsertakan dalam menyukkseskan program pendidikan. Beberapa instansi selain Dinas Pendidikan juga melakukan program pendidikan diantaranya Departemen Agama

Dari tahun ke tahun tingkat partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan semakin meningkat. Hal ini bisa dilihat dari terus bertambahnya jumlah sekolah dan jumlah murid di sekolah-sekolah dari SD sampai SLTA. Jumlah sekolah SD Negeri pada tahun 2014 sebanyak 139 sekolah yang tersebar di 11 kecamatan. Sedangkan jumlah guru yang mengajar di SD Negeri sebanyak 1.801 orang guru dan yang bersertifikasi sebanyak 638. Jumlah guru tersebut harus mengajar sebanyak 12.783 orang murid. Data lebih rinci terkait jumlah



penduduk usia sekolah, jumlah sekolah, dan jumlah pendidik sesuai jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel I.12 berikut:

Tabel I.12
 Data Pendidikan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

No	Data Pendukung	Jumlah
1	Data jumlah Penduduk usia 7–12 Tahun;	14.051
2	Data jumlah Penduduk usia 13–15 Tahun;	8.236
3	Data jumlah Penduduk usia 16–18 Tahun;	7.620
4	Data jumlah Penduduk usia 7–12 Tahun yang bersekolah	12.783
5	Data jumlah Penduduk usia 13–15 Tahun yang bersekolah	4.689
6	Data jumlah Penduduk usia 16–18 Tahun yang bersekolah	2.017
7	Jumlah SD	139
8	Jumlah SLTP	53
9	Jumlah SLTA	10
10	Jumlah SMK	8
11	Jumlah Tenaga Pendidik SD	1.801
12	Jumlah Tenaga Pendidik SLTP	493
13	Jumlah Tenaga Pendidik SLTA	321
14	Jumlah Tenaga Pendidik yang Bersertifikat	
	- PAUD	62
	- SD	638
	- SLTP	326
	- SLTA	210

Sumber : Dinas Pendidikan Nasional Kepulauan Selayar, 2015



Tabel I.13

Perkembangan Angka Melek Huruf Tahun 2011 – 2015

Kabupaten Kepulauan Selayar

NO	Bidang dan Indikator	Capaian Kinerja		
		2013	2014	2015
1	Jumlah penduduk usia diatas 15 Tahun yang bisa membaca dan menulis	5.958	6.164	6.430
2	Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas	6.484	6.634	6.842
3	Angka melek huruf	91,89	92,92	93,98

Sumber Data: RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 - 2021

Tabel I.14

Angka Melek Huruf Tahun 2015 menurut Kecamatan Kabupaten Kepulauan Selayar

Kecamatan	Jumlah Penduduk Usia Diatas 15 Tahun Yang Bisa Membaca dan Menulis	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas	Angka Melek Huruf
Benteng	17.257	17.490	98,67
Bontoharu	9.092	9.327	97,48
Bontomanai	8.674	8.879	97,69
Bontomatene	8.311	9.138	90,95
Buki	4.361	4.464	97,69
Bontosikuyu	10.479	10.532	99,50
Pasimasunggu	5.446	5.798	93,93
Pasimasunggu Timur	5.208	5.241	99,37
Pasimarannu	6.360	6.476	98,21
Takabonerate	8.809	9.411	93,60
Pasilambena	4.446	5.237	84,90
Jumlah	88.443	91.993	96,14

Sumber Data: RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 - 2021



Tabel I.15

Persentase Penduduk Usia 7 – 24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah	Partisipasi Sekolah		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi
Laki-laki			
7 - 12	-	99,19	0,81
13 - 15	-	96,65	3,35
16 - 18	-	60,59	39,41
19 - 24	2,24	15,15	82,59
7 - 24	5,73	19,52	74,74
Perempuan			
7 - 12	-	100,00	-
13 - 15	-	100,00	-
16 - 18	2,16	90,44	7,40
19 - 24	2,67	27,92	69,41
7 - 24	8,96	20,25	70,80
Laki-laki + Perempuan			
7 - 12	-	99,57	0,43
13 - 15	-	98,38	1,62
16 - 18	1,11	75,95	22,93
19 - 24	2,45	21,09	76,46
7 - 24	7,43	19,91	72,66

Sumber : Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam Angka 2016 (BPS, 2016)



Tabel I.16

Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut
 Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Jenjang Pendidikan	APM	APK
SD/MI	95,68	115,02
SMP/MTs	67,72	92,13
SMA/SMK/MA	60,79	84,09

Sumber : Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam Angka 2016 (BPS, 2016)

Tabel I.17

Perkembangan Angka Partisipasi Kasar Tahun 2013 – 2015
 Kabupaten Kepulauan Selayar

NO	Bidang dan Indikator	Capaian Kinerja		
		2013	2014	2015
1	SD/MI			
1.1.	Jumlah siswa yang bersekolah di jenjang pendidikan SD/MI	17835	17017	16363
1.2.	Jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun	17153	17153	17153
1.3.	APK SD/MI	103,98	99,21	95,39
2	SMP/MTs			
2.1	Jumlah siswa yang bersekolah di jenjang pendidikan SMP/MTs	6486	5648	6137
2.2	jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun	6790	6242	6348
2.3	APK SMP/MTs	95,52	90,48	96,68
3	SMA/MA/SMK			
3.1	jumlah siswa yang bersekolah di jenjang pendidikan SMA/MA/SMK	4399	4899	5668
3.2	jumlah penduduk kelompok usia 16-18 tahun	4687	5657	5842
3.3	APK SMA/MA/SMK	93,86	86,60	97,02

Sumber Data: RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 - 2021



Tabel I.18
Angka Partisipasi Kasar menurut kecamatan Tahun 2015
Kabupaten Kepulauan Selayar

NO	Kecamatan	SD/MI			SMP/MTs			SMA/MA/SMK		
		jumlah siswa bersekolah di SD/MI	jumlah penduduk usia 7-12 th	APK	jumlah siswa bersekolah di SMP/MTs	jumlah penduduk usia 13-15 th	APK	jumlah siswa bersekolah di SMA/MA/SMK	jumlah penduduk usia 16-18th	APK
1	Kec. Benteng	1.366	1229	105,32	1.441	1.155	124,76	2.398	1.080	222,04
2	Kec. Bontoharu	1.383	1244	105,25	590	636	92,77	362	630	57,46
3	Kec. Bontomanai	1.347	1212	105,32	438	612	71,57	167	555	30,09
4	Kec. Bontomatene	2099	1889	105,27	768	627	122,49	540	564	95,74
5	Kecamatan Buki	1014	913	105,30	64	307	20,85	73	281	25,98
6	Kec. Bontosikuyu	1853	1667	105,28	662	722	91,69	256	657	38,96
7	Kec. Pasimasunggu	1649	1484	105,30	433	393	110,18	177	360	49,17
8	Kec. Pastim	2544	2289	105,30	256	361	70,91	327	360	90,83
9	Kec. Pasimarannu	1444	1299	105,32	503	445	113,03	338	405	83,46
10	Kec. Takabonerate	599	539	105,27	485	637	76,14	216	582	37,11
11	Kec. Pasilambena	1359	1223	105,27	420	354	118,64	20	363	5,51
Jumlah		16657	14988	105,29	6.060	6.249	96,98	4.874	5.837	83,50

Sumber Data: RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

Tabel I.19
Perkembangan Angka Partisipasi Murni Tahun 2013 – 2015
Kabupaten Kepulauan Selayar

NO	Bidang dan Indikator	Capaian Kinerja		
		2013	2014	2015
1	SD/MI			
1.1.	Jumlah siswa kelompok usia 7-12 tahun yang bersekolah di jenjang pendidikan SD/MI	16578	16972	17083
1.2.	Jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun	17153	17153	17153
1.3.	APM SD/MI	96,65	98,94	99,59



2	SMP/MTs			
2.1	Jumlah siswa kelompok usia 13-15 tahun yang bersekolah di jenjang pendidikan SMP/MTs	5892	4471	6137
2.2	Jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun	6790	6242	6348
2.3	APM SMP/MTs	86,77	71,63	96,68
3	SMA/MA/SMK			
3.1	Jumlah siswa kelompok usia 16-18 tahun yang bersekolah di jenjang pendidikan SMA/MA/SMK	3923	4051	5668
3.2	Jumlah penduduk kelompok usia 16-18 tahun	4687	5657	5842
3.3	APM SMA/MA/SMK	83,70	71,61	97,02

Sumber Data: RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 - 2021

Tabel I.20
 Angka Partisipasi Murni Tahun 2015 menurut Kecamatan
 Kabupaten Kepulauan Selayar

Kecamatan	SD/MI			SMP/MTs			SMA/MA/SMK		
	Jumlah Siswa Usia 7-12 Th Bersekolah di SD/MI	Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun	APM	Jumlah Siswa Usia 13-15 Th Bersekolah di SMP/MTs	Jumlah Penduduk Usia 13-15 Tahun	APM	Jumlah Siswa Usia 16-18 Th Bersekolah di SMA/MA/SMK	Jumlah Penduduk Usia 16-18 Tahun	APM
Kecamatan Benteng	2.289	2.416	94,74	967	1.155	83,72	1.077	1.080	99,72
Kec. Bontoharu	1.484	1.566	94,76	590	636	92,77	145	630	23,02
Kec. Bontomanai	1.299	1.371	94,75	413	612	67,48	83	555	14,95
Kec. Bontomatene	1.223	1.291	94,73	623	627	99,36	230	569	40,42
Kecamatan Buki	539	569	94,73	62	307	20,20	31	281	11,03
Kec. Bontosikuyu	1.667	1.760	94,72	595	722	82,41	125	657	19,03



Kec. Pasimasunggu	1.212	1.279	94,76	398	393	101,27	60	360	16,67
Kec. Pastim	913	963	94,81	249	361	68,98	95	360	26,39
Kec. Pasimarannu	1.229	1.297	94,76	385	445	86,52	110	405	27,16
Kec. Takabonerate	1.889	1.994	94,73	478	637	75,04	75	582	12,89
Kec. Pasilambena	1.244	1.314	94,67	298	354	84,18	9	363	2,48
Jumlah	14.988	15.820	94,74	5.058	6.249	80,94	2.040	5.842	34,92

Sumber Data: RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2016 – 2021

Tabel I.21
Rasio Murid - Guru TK Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Tahun	Sekolah	Guru	Murid	Rasio Murid Terhadap Guru
2012	120	434	1.802	7,78
2013	120	624	2.329	7,12
2014	123	520	2.043	8,35
2015	136	530	3.545	6,69

Sumber Data : Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam Angka 2016 (BPS, 2016)

Tabel I.22
Rasio Murid - Guru SD Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Tahun	Sekolah	Guru	Murid	Rasio Murid Terhadap Guru
2012	139	1.894	1.802	8,98
2013	140	1.892	2.329	9,39
2014	140	1.898	2.043	8,90
2015	140	1.120	17.347	15,49

Sumber Data : Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam Angka 2016 (BPS, 2016)



Tabel I.23
 Rasio Murid - Guru SLTP Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Tahun	Sekolah	Guru	Murid	Rasio Murid Terhadap Guru
2012	50	557	5.712	11,40
2013	53	568	5.597	9,85
2014	53	501	5.602	10,06
2015	53	500	6.020	12,04

Sumber Data : Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam Angka 2015 (BPS, 2015)

Tabel I.24
 Rasio Murid - Guru SLTA Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2015

Tahun	Sekolah	Guru	Murid	Rasio Murid Terhadap Guru
2012	9	249	2.966	14,33
2013	9	188	2.824	11,30
2014	10	175	1.783	10,12
2015	10	171	3.133	18,32

Sumber Data: Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam Angka 2015 (BPS, 2015)

Tabel I.25
 Rasio - Murid Guru SMK Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2014

Tahun	Sekolah	Guru	Murid	Rasio Murid Terhadap Guru
2012	7	145	1.533	10,57
2013	7	132	1.492	11,30
2014	8	135	1.543	11,43
2015	7	135	1.747	12,94

Sumber Data: Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam Angka 2015 (BPS, 2015)

**3. KONDISI EKONOMI****a. Potensi Unggulan Daerah****1. Pertanian, Perkebunan dan Peternakan.**

Pembangunan sektor pertanian tidak dapat dipisahkan dari pengembangan agribisnis dengan lingkup kegiatan pembinaan pasca panen, pengolahan, dan pemasaran hasil pertanian. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dalam pengembangan jenis-jenis komoditas pertanian, peternakan dan perkebunan dilakukan melalui suatu sistem pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan sehingga dapat menunjang pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Komoditas tanaman pertanian secara umum dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tanaman pangan yang terdiri atas padi dan palawija (jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau dan kacang kedelai) dan kelompok hortikultura yang terdiri atas sayur-sayuran dan buah-buahan. Komoditas tanaman pangan yang mempunyai tingkat produksi yang cukup tinggi di Kabupaten Kepulauan Selayar adalah padi dan jagung, sementara kelompok hortikultura mempunyai tingkat produksi yang tidak begitu besar dan hanya dikonsumsi untuk tingkat lokal, kecuali untuk beberapa komoditas buah-buahan yang mempunyai potensi cukup besar untuk dikembangkan, antara lain jeruk keprok, jeruk nipis, mangga dan pisang. Produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura unggulan pada tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.26
Produktivitas Tanaman Pangan Dan Hortikultura
Di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016

No	Komoditi	Luas		Produksi (ton)	Produktivitas (kwintal/ha)
		Tanam (ha)	Panen (ha)		
	Padi Palawija				
1.	Padi Sawah	5.053,4	4.613	25.772,83	55,87
2.	Padi Ladang	207	195	647,59	33,21



3.	Jagung	3.162	2.831	8.269,35	29,21
4.	Kacang Tanah	516	516	499	9,67
5.	Kacang Hijau	471	471	797,2	16,93
6.	Ubi Kayu	357	351	5.916,80	168,57
7.	Ubi Jalar	87	106	1.351,4	127,49
8.	Jewawut	239	234	295,07	12,61
9.	Gembili	14	8	8,51	10,64
10.	Shorgum	17	17	30,48	17,92
11.	Talas	19	14	34,59	24,71
	Buah-Buahan				
1.	Jeruk Keprok	1.944,42	548,11	4.599,64	83,92
2.	Jeruk Nipis	639,59	12,56	71,46	56,90
3.	Pisang	61,46	44,45	576,35	129,66
4.	Mangga	1.326,29	370,22	4.399,24	118,83
5.	Melinjo	90,70	44,76	411,14	91,85
6.	Nangka	89,02	22,28	183,01	82,14
7.	Pepaya	45,26	35,81	664,73	185,63
8.	Sirsak	4,05	2,69	12,62	46,90
9.	Jambu	23,04	7,91	32,10	40,59
10.	Jambu Air	7,28	6,14	13,55	22,07
11.	Jambu Biji	9,72	5,78	42,01	72,68
12.	Alpukat	2,18	1,40	10,25	73,18
13.	Nenas	1,99	1,21	8,93	73,77
14.	Durian	33,60	0,31	0,78	25,00
15.	Sukun	190,95	41,78	255,10	61,06
	Sayuran				
1.	Mentimun	61	39	54,61	14,00
2.	Labu Manis	41	40	47,85	11,96
3.	Lombok/Cabe	43	18	11,80	6,55
4.	Terong	50	30	56,30	18,77
5.	Tomat	51	26	36,28	13,95
6.	Kangkung	38	24	27,30	11,37
7.	Kacang Panjang	43	21	22,55	10,74
8.	Bayam	25	14	7,61	5,44
9.	Sawi	20	11	6,61	6,01
10.	Kacang	99	96	156,63	16,32

Sumber Data : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Kepulauan Selayar



Tabel I.27
 Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat
 Di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016

No.	Jenis Komoditas	Luas Areal Tanam	Produksi (Ton)	
			Jumlah (Ton)	Rata-rata (Kg/Ha)
1	Kelapa Dalam	19.416,00	24.937,21	1.484
2	Kelapa Hybrida	266,50	176,40	730
3	Jambu Mete	3.714,50	1.919,40	537
4	Cengkeh	1.213,00	178,35	218
5	Pala	1.738,00	279,31	291
6	Lada	115,00	11,96	130
7	Kakao	642,00	165,30	359
8	Vanili	41,00	0,26	26
9	Kenari	329,00	262,88	1.043
10	Kemiri	2.010,50	3.408,85	1.793
11	Kopi Robusta	9,00	1,11	139
12	Asam Jawa	27,50	5,87	255
13	Kapok	36,00	5,23	145
14	Sagu	0	0	0
15	Aren	149,00	42,52	373

Sumber Data : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Kepulauan Selayar

Komoditas perkebunan yang strategis untuk saat ini, antara lain komoditas kelapa dalam dan jeruk keprok yang juga merupakan komoditas unggulan meski mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar untuk mengembalikan aroma jeruk keprok Selayar seperti semula adalah dengan cara intensifikasi, yaitu pemupukan yang berimbang dan tepat. Untuk tahun 2014 Produksi jeruk keprok Selayar sebesar 8.887 ton sedangkan tahun 2015, produksi jeruk keprok Selayar sebesar 5.850 ton.

Pada aspek potensi peternakan, belum ada ternak unggulan yang menonjol, meski beberapa jenis hewan ternak telah diusahakan oleh masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar, yakni; sapi, kerbau, kambing, kuda, domba, ayam buras, ayam ras dan itik. Jumlah populasi hewan ternak unggulan pada tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel I.28
 Populasi dan Produksi Ternak Menurut Jenis Tahun 2016

No	Jenis Ternak	Populasi (Ekor)	Potong (Ekor)	Produksi		
				Daging	Kulit	Telur (Kg)
1	Sapi	18.070	1.018	107.591	-	-
2	Kerbau	4.674	250	27.241	-	-
3	Kuda	3.884	86	7.770	-	-
4	Kambing	81.434	5.948	40.829	-	-
5	Domba	56	-	-	-	-
6	Ayam Buras	271.856	106.544	43.257	-	110.739
7	Ayam Ras/Petelur	13.371	1.255	808	-	180.050
8	Ayam Ras/Pedaging	34.468	24.825	12.239	-	-
9	Itik	6.836	1.440	821	-	15.385

Sumber Data : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Kepulauan Selayar, 2016

2. Kelautan dan Perikanan

Pada sektor kelautan dan perikanan, Kabupaten Kepulauan Selayar yang secara geografis sebagian besar wilayahnya didominasi oleh laut, memiliki potensi yang melimpah di sektor kelautan dan perikanan. Hal ini merupakan modal dasar yang besar jika dapat dikelola dan dimanfaatkan semaksimal mungkin. Namun, saat ini potensi sumberdaya kelautan dan perikanan Kabupaten Kepulauan Selayar masih dominan dieksploitasi oleh nelayan-nelayan dari daerah tetangga akibat ketidaksiapan dan ketidakmampuan, baik dari segi modal usaha, penguasaan teknologi maupun ketersediaan infrastruktur.

Besarnya potensi sumberdaya kelautan dan perikanan di Kabupaten Kepulauan Selayar tentunya memerlukan sarana infrastruktur, permodalan dan kesiapan sumber daya manusia yang memadai dan mencukupi. Saat ini, Kabupaten Kepulauan Selayar sementara merampungkan pembangunan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) yang berlokasi di Bonehalang Kecamatan Benteng. Pelabuhan PPN ini dilengkapi dengan pelabuhan pendaratan ikan, tempat pelelangan ikan, pabrik es, cold storage dan Depo BBM. Selain itu, di beberapa kecamatan



juga telah dibangun pelabuhan-pelabuhan pengumpul pada sentra-sentra produksi perikanan, antara lain di Kayuadi (Kec. Takabonerate), Ujung Jampea (Kec. Pasimasunggu Timur), dan Latokdok (Kec. Pasilambena) yang diharapkan dapat mendukung PPN Bonehalang.

Berdasarkan estimasi potensi, jumlah tangkapan yang diperbolehkan, dan tingkat pemanfaatan sesuai Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan, perikanan tangkap di Selat Makassar – Laut Flores yang melingkupi perairan Kepulauan Selayar masih sangat mungkin untuk dikembangkan. Estimasi potensi dimaksud dapat dilihat pada tabel 1.29 berikut :

Tabel 1.29
 Estimasi Potensi, Jumlah Tangkapan yang Diperbolehkan, dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Selat Makassar – Laut Flores
 Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI

KELOMPOK SUMBERDAYA	BRKP (Badan Riset Kel. & Per.)
Ikan plagis besar	
- Potensi (ton)	419,342
- JTB (ton)	335,474
- Tingkat Pemanfaatan	0.86
Ikan plagis Kecil	
- Potensi (ton)	104,546
- JTB (ton)	83,637
- Tingkat Pemanfaatan	0.61
Ikan Demersal	
- Potensi (ton)	77,238
- JTB (ton)	61,790
- Tingkat Pemanfaatan	1.04
Ikan Karang	
- Potensi (ton)	365,420
- JTB (ton)	292,336
- Tingkat Pemanfaatan	0.34
Udang Penaeid	
- Potensi (ton)	37,268
- JTB (ton)	29,814
- Tingkat Pemanfaatan	1.70



Lobster	
- Potensi (ton)	1,020
- JTB (ton)	816
- Tingkat Pemanfaatan	1.40
Kepiting	
- Potensi (ton)	5,016
- JTB (ton)	4,013
- Tingkat Pemanfaatan	1.59
Rajungan	
- Potensi (ton)	6,740
- JTB (ton)	5,392
- Tingkat Pemanfaatan	1.52
Cumi - cumi	
- Potensi (ton)	10,010
- JTB (ton)	8,008
- Tingkat Pemanfaatan	1.70
JUMLAH	
- Potensi (ton)	1,026,599
- JTB (ton)	
- Tingkat Pemanfaatan	

Sumber Data : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Kepulauan Selayar

Selanjutnya, untuk produksi perikanan tangkap di Kabupaten Kepulauan Selayar yang merupakan unggulan dapat dilihat pada tabel I.30 berikut :

Tabel I.30
 Produksi Perikanan Tangkap Di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016

No	Jenis Ikan	Produksi Perikanan Tangkap (Ton)				Total Produksi Tahun 2014
		Kwartal I	Kwartal II	Kwartal III	Kwartal IV	
1	Cendro	92.4	153.2	196.2	167.1	608.9
2	Ekor Kuning	13.8	1.2	1.5	4.9	21.4
3	Lolosi Biru	0.3	2	13.4	0.7	16.4
4	Selar	40.5	91.5	78.9	68.6	279.5
5	Kuwe	98.6	347.6	203.6	265.5	915.3
6	Layang	35.9	168.3	121.2	89.7	415.1
7	Sunglir	19.8	9.1	1.4	10	40.3
8	Tetengkek	60.3	121.8	117.8	120.1	420



9	Bawal Putih	44	32.5	38.6	36.4	151.5
10	Talang-Talang	0	98.4	140	152	390.4
11	Bentong	7.6	10.6	36.6	12.5	67.3
12	Kakap Putih	3.5	17.4	19.3	20.5	60.7
13	Siro	26.6	68.7	55.7	58.7	209.7
14	Japuh	12.7	41.6	73.1	370	497.4
15	Tembang	25.6	90.2	130.4	526.9	773.1
16	Lemadang	0	18	65.5	57.3	140.8
17	Teri	24.2	81.3	119.5	503.9	728.9
18	Ikan Terbang	14	12.9	13.6	39.3	79.8
19	Julung-Julung	118.3	152	187.4	196.8	654.5
20	Gerot - Gerot	101.1	175.9	147.4	134	558.4
21	Ikan Layaran	0	0	0.4	0	0.4
22	Setuhuk Hitam	0	0	0.5	35.7	36.2
23	Setuhuk Biru	0	0	0	0	0
24	Setuhuk Loreng	0	0	0.9	0	0.9
25	Peperek	27	83.9	124	525	759.9
26	Kapas-Kapas	1.3	2.1	1.9	2	7.3
27	Lencam	319.1	669.7	716.5	658.4	2363.7
28	Kakap Merah	104.2	230.4	355.4	272.8	962.8
29	Pinjalo	5.6	78.5	121.5	88.1	293.7
30	Belanak	30.9	53.9	53.8	44.4	183
31	Biji Nangka Karang	12.3	25	22.2	23.8	83.3
32	Biji Nangka	67.9	117.5	110.6	80.8	376.8
33	Kurisi	24.2	80.9	78.9	78.9	262.9
34	Swanggi/ Mata Besar	1.2	1.9	15.4	15	33.5
35	Lisong	0	128.2	110.4	115	353.6
36	Tongkol Kirai	0	141	105.8	84.9	331.7
37	Tongkol Como	55	128.9	143.4	374.9	702.2
38	Tongkol Abu - Abu	41	107.7	60.6	62.9	272.2
39	Cakalang	76.2	220.1	183.1	190	669.4
40	Kembung	50.6	172.8	176.9	159.3	559.6
41	Banyar	68.9	138.2	151.2	347.2	705.5
42	Slenseng	0	95.6	121.2	71.3	288.1
43	Tenggiri	15.3	53.7	53.1	92.3	214.4
44	Tenggiri Papan	4.6	8.5	9.9	27.1	50.1
45	Madidihang/Y.fin Tuna	0	0	46.5	79	125.5
46	Tuna Mata Besar	0	0	10.2	4.8	15
47	Tuna Gigi Anjing	0	13.8	27.4	100.7	141.9
48	Kerapu	149	355.2	270.7	293.7	1068.6



	Karang/Macan					
49	Kerapu Bebek	2.6	10.4	12.6	9.2	34.8
50	Kerapu Balong	93.7	275.5	218.5	231.1	818.8
51	Kerapu Sunu	85.3	244.4	320.6	205.4	855.7
52	Baronang Lingkis	110.6	199.5	196.9	154	661
53	Ikan Baronang	31	92	72.2	70.1	265.3
54	Baronang Kuning	49.4	72.5	64.1	80.6	266.6
55	Alu-Alu	25.1	66.2	85.9	86.2	263.4
56	Kerong-Kerong	7.7	13.4	12.8	11.5	45.4
57	Kakak Tua	8.9	21	17	27.1	74
58	Layur	0.5	53.6	72.7	65.4	192.2
59	Cucut	0	104.3	119.8	103.2	327.3
60	Pari	2.6	14.8	17.5	11.5	46.4
61	Ikan Lainnya	85.3	307.8	336.6	322.1	1051.8
62	Udang Putih/Jerbung	1.2	0	0	0	1.2
63	Udang Lobster	3.4	15.6	12.6	8	39.6
64	Kepiting	5.2	5.4	9.6	5.2	25.4
65	Rajungan	8.8	13.3	15.4	15	52.5
66	Teripang	10.2	29.7	40.4	36.5	116.8
67	Binatang berkulit keras lain	0	0	0	0	0
68	Kerang Darah	0	0	0	0	0
69	Cumi - Cumi	28.7	117.1	136.7	536.5	819
70	Gurita	6.9	17.1	9.2	20.4	53.6
71	Sotong	3.4	16.3	8.5	17.3	45.5
72	Binatang Lunak lain	0	0	0	0	0
73	Ikan Manyung	26.9	24.4	49	40.5	140.8
Jumlah		2390.9	6316	6662.1	8719.7	39457.7

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Kepulauan Selayar

Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki garis pantai sekitar 670 km yang sangat potensial untuk pengembangan budidaya perikanan, utamanya pengembangan budidaya yang terdiri dari kegiatan budidaya air laut dan kegiatan budidaya air payau (Tambak). Kegiatan budidaya air laut umumnya belum dikembangkan secara maksimal. Ini tergambar dari produksi yang masih sangat jauh dibandingkan dengan luas areal yang



tersedia, sehingga produksi hasil laut sangat didominasi oleh hasil tangkapan.

3. Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi penting yang sangat menjanjikan untuk memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar di masa yang akan datang. Potensi obyek wisata Kabupaten Kepulauan Selayar hampir terdapat di semua kecamatan sehingga pariwisata akan memegang peranan penting dalam upaya mempercepat pembangunan daerah dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah selain akan menjadi solusi dalam mengatasi masalah tenaga kerja.

Sebagai Kabupaten yang berciri maritim, potensi wisata bahari Kabupaten Kepulauan Selayar terutama terumbu karang dan pantai pasir putih berjejer sepanjang garis pantai dan sebanyak pulau yang ada. Potensi wisata bahari Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dikatakan sebagai jalur wisata kedua di Indoensia setelah Bali. Potensi wisata Selayar itu biasa disebut dengan jalur segitiga emas (Bali dengan keindahan pantainya, NTB dengan Komodo dan Danau tiga warnanya dan Kepulauan Selayar dengan terumbu karangnya).

Potensi wisata di Kabupaten Kepulauan Selayar didukung dengan perairan laut seluas 9.146,66 km², luasan terumbu karang yang teridentifikasi ± 1.125 km², luas terumbu karang yang kondisinya rusak ± 873,9 km² sedangkan luas terumbu karang yang kondisinya baik ± 251,10 km². Salah satu lokasi basis terumbu karang adalah Taman Nasional Takabonerate yang juga merupakan objek wisata bahari.

Kawasan Takabonerate yang telah ditetapkan sebagai Taman Nasional, mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai obyek wisata alam (ecotourism) khususnya wisata bahari. Potensi wisata dapat diidentifikasi dari keadaan alam yang sangat mendukung untuk



dikembangkan, yaitu terdapat karang laut seluas 200.000 ha, kondisi topografi dengan pulau-pulau yang mempunyai terumbu karang dengan jumlah besar dan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi.

Sumber potensi wisata di dalam kawasan Takabonerate selain terumbu karang, juga keanekaragaman jenis ikan, baik ikan hias maupun ikan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan konsumsi. Adapun flora berupa rumput laut dan padang lamun dengan keragaman dan keindahan yang sangat menarik membentuk panorama yang sangat memikat untuk dinikmati. Potensi alam lainnya adalah pantai dengan pasir putih yang tersebar di pulau-pulau kawasan Takabonerate dengan hamparan yang sangat luas.

Potensi tersebut didukung oleh kondisi geografis Kabupaten Kepulauan Selayar yang terdiri dari Pulau-pulau yang memiliki keanekaragaman pantai dan keunikan, seperti pantai pasir putih dan keindahan alam lepas pantai. Lokasi wisata tersebut diantaranya pantai Talloya dan Pakbaddilang di Desa Bungaya, Pantai Ngapolohe di Desa Bonea Makmur, Pantai Babaere di Desa Bontomarannu, Pantai Liang Tarrusu dan Pantai Jeneiya di Desa Bontoborusu, Pantai Baloiya di Desa Patilereng, Pantai Pattumbukang dan Appatanah di Desa Lowa, dan masih banyak lagi.

Keindahan alam berupa pantai pasir putih tersebut diatas menunjang untuk kegiatan wisata pantai, seperti berjemur, berenang, ski, mancing serta suasana lokal dan budaya tradisional. Untuk pengembangan yang berskala internasional diperlukan sosialisasi dan pembuatan zonasi pemanfaatan wisata pantai sehingga aktifitas pariwisata tidak menimbulkan konflik antar sektor, seperti dengan perikanan, pertanian, pertambangan serta dengan aktifitas tradisional masyarakat.

Jika dilihat dari sisi potensi dan keindahan obyek wisata Kabupaten Kepulauan Selayar, maka semua obyek wisata yang ada sangat potensial untuk dikembangkan, tetapi jika ditinjau dari sisi aksesibilitas dan sarana-



prasarana pendukung lainnya, maka masih ada beberapa obyek wisata yang kurang potensial, atau minimal membutuhkan investasi yang sangat besar untuk pengembangannya.

b. Pertumbuhan Ekonomi/PDRB (tiga tahun terakhir)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator kemajuan ekonomi suatu daerah. Sementara itu, potensi ekonomi pada suatu wilayah dapat diukur dari kontribusi masing-masing sektor terhadap nilai PDRB. PDRB terdiri dari 17 (tujuh belas) sektor lapangan usaha, yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan-minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Struktur lapangan usaha sebagian masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar tidak mengalami pergeseran dari lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan ke lapangan usaha ekonomi lainnya yang terlihat dari besarnya peranan masing-masing lapangan usaha ini terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kepulauan Selayar.

Sumbangan terbesar pada tahun 2016, sama seperti tahun-tahun sebelumnya dihasilkan oleh lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan; kemudian konstruksi; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; perdagangan besar dan eceran; dan lapangan usaha jasa pendidikan. Sementara peranan lapangan usaha lainnya di bawah 5 persen.



Tabel I.31
 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
 di Kabupaten Kepulauan Selayar (Juta Rupiah), 2012-2015

Kategori	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.061.392,7	1.246.101,8	1.579.747,2	1.914.540,2
B	Pertambangan dan Penggalian	19.078,9	23.791,9	31.332,4	40.300,4
C	Industri Pengolahan	77.392,3	87.851,4	98.236,6	108.472,9
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2.806,9	2.580,1	2.644,6	2.450,2
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	3.244,4	3.625,1	4.046,7	4.204,6
F	Konstruksi	433.433,7	544.596,1	677.643,3	810.690,5
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	212.122,0	234.962,3	263.205,5	303.299,4
H	Transportasi dan Pergudangan	55.734,0	64.884,2	81.132,9	97.046,3
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.613,2	6.137,6	7.146,5	8.150,9
J	Informasi dan Komunikasi	66.959,3	75.650,7	81.067,0	85.964,9
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	28.920,4	35.502,1	42.374,3	50.555,8
L	Real Estate	40.041,8	45.791,7	52.903,6	60.015,4
M,N	Jasa Perusahaan	386,1	477,4	583,9	690,4
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	248.903,7	270.545,1	305.212,9	364.925,3
P	Jasa Pendidikan	152.108,2	174.620,2	193.238,5	214.452,6
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	45.520,5	51.184,1	58.937,3	66.690,5
R,S,T,U	Jasa Lainnya	11.277,7	12.828,7	14.859,9	16.891,1
Produk Domestik Regional Bruto		2.464.936,0	2.880.860,4	3.494.213,2	4.149.341,5

Sumber Data: Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam Angka 2016 (BPS, 2016)



Tabel I.32

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Kepulauan Selayar (Juta Rupiah), 2012-2015

Kategori	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	906.778,0	967.719,7	1.084.610,4	1.188.576,2
B	Pertambangan dan Penggalian	15.975,4	17.623,9	19.894,2	2.2164,5
C	Industri Pengolahan	71.124,2	76.404,3	80.529,7	85.007,2
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2.935,1	3.179,3	3.404,3	3.595,8
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	3.058,5	3.338,0	3.535,4	3.567,7
F	Konstruksi	349.433,6	396.697,4	430.618,9	473.435,3
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	188.800,4	203.424,3	221.138,4	237.869,6
H	Transportasi dan Pergudangan	48.198,2	52.394,1	58.021,3	62.604,6
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.107,4	5.422,8	5.691,2	5.975,5
J	Informasi dan Komunikasi	64.480,0	71.893,3	76.779,1	84.881,3
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	24.495,4	28.022,5	28.693,6	31.674,1
L	Real Estate	36.496,1	39.683,6	43.064,3	46.445,0
M,N	Jasa Perusahaan	330,6	378,6	426,1	451,9
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	217.814,5	229.423,0	237.515,5	255.464,4
P	Jasa Pendidikan	136.995,3	146.810,2	151.635,4	160.736,3
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	40.454,5	43.046,1	45.991,2	48.936,2
R,S,T,U	Jasa Lainnya	10.334,7	10.913,6	11.671,3	12.428,9
Produk Domestik Regional Bruto		2.122.811,8	2.296.374,9	2.503.220,2	2.723.814,5

Sumber Data: Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam Angka 2016 (BPS, 2016)



Tabel I.33

Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Kepulauan Selayar (Persen), 2012-2015

Kategori	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	43,06	43,25	45,21	46,14
B	Pertambangan dan Penggalian	0,77	0,83	0,90	0,97
C	Industri Pengolahan	3,14	3,04	2,81	2,61
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,11	0,09	0,08	0,06
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,13	0,13	0,12	0,10
F	Konstruksi	17,58	18,90	19,39	19,54
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,61	8,16	7,53	7,31
H	Transportasi dan Pergudangan	2,26	2,25	2,32	2,34
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,23	0,21	0,20	0,20
J	Informasi dan Komunikasi	2,72	2,63	2,32	2,07
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,17	1,23	1,21	1,22
L	Real Estate	1,62	1,59	1,51	1,45
M,N	Jasa Perusahaan	0,02	0,02	0,02	0,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	10,10	9,39	8,73	8,79
P	Jasa Pendidikan	6,17	6,06	5,53	5,17
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,85	1,78	1,69	1,61
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,46	0,45	0,43	0,41
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber Data: Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam Angka 2016 (BPS, 2016)



Dari sisi pertumbuhan, lapangan usaha-lapangan usaha secara umum mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dari tahun 2012. Khusus tahun 2015, lapangan usaha yang mencatat pertumbuhan positif, berturut-turut adalah lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi yang mengalami peningkatan dari 2,39% pada tahun 2014 menjadi 10,39% pada tahun 2015. Selanjutnya, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib yang mengalami pertumbuhan dari 3,53% pada tahun 2014 menjadi 7,56% di tahun 2015. Lapangan usaha Informasi dan Komunikasi mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 10,55% dari 6,80% pada tahun sebelumnya.

Jasa Pendidikan mengalami pertumbuhan dari 3,29% oada tahun 2014 menjadi 6,00% tahun 2015 disusul lapangan usaha Konstruksi yang mencatat pertumbuhan sebesar 9,94% sementara tahun 2014 hanya 8,55%. Lapangan usaha yang mengalami peningkatan pertumbuhan terendah adalah Industri Pengolahan yakni 5,56% dari yang sebelumnya sebesar 5,40%. Lapangan usaha yang lain mengalami pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan tingkat pertumbuhan tahun sebelumnya. Persentase pertumbuhan PDRB setiap lapangan usaha dapat dilihat lebih lengkap pada tabel berikut:

Tabel I.34

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Kepulauan Selayar (Persen), 2012-2015

Kategori	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,64	6,72	12,08	9,59
B	Pertambangan dan Penggalan	17,58	10,32	12,88	11,41
C	Industri Pengolahan	4,85	7,42	5,40	5,56
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11,42	8,32	7,08	5,63
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	11,71	9,14	5,92	0,91



F	Konstruksi	11,83	13,53	8,55	9,94
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,13	7,75	8,71	7,57
H	Transportasi dan Pergudangan	7,77	8,71	10,74	7,90
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,01	6,17	4,95	5,00
J	Informasi dan Komunikasi	11,20	11,50	6,80	10,55
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	18,28	14,40	2,39	10,39
L	Real Estate	8,43	8,73	8,52	7,85
M,N	Jasa Perusahaan	14,21	14,51	12,54	6,07
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,44	5,33	3,53	7,56
P	Jasa Pendidikan	8,33	7,16	3,29	6,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,67	6,41	6,84	6,40
R,S,T,U	Jasa Lainnya	7,25	5,60	6,94	6,49
Produk Domestik Regional Bruto		7,88	8,18	9,01	8,81

Sumber Data : Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam Angka 2016 (BPS, 2016)

Tabel I.35
 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Kepulauan Selayar, 2012 – 2015

Periode	PDRB (Jutaan)		Pertumbuhan Ekonomi
	Harga Berlaku	Harga Konstan	
2012	2.464.936,0	2.122.811,8	7,88
2013	2.880.860,4	2.296.374,9	8,18
2014	3.494.213,2	2.503.220,2	9,01
2015	4.149.341,5	2.723.814,5	8,81

Sumber Data : Kabupaten Kepulauan Selayar Dalam Angka 2016 (BPS, 2016)